



Pengaruh Biaya Operasional Pengiriman dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan

Nurmuthmainna N*, Rabihatun Idris, Jannati Tangngisalu, Muhammad Ikbal

Fakultas Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIEM) Bongaya, Makassar

Jl. Let. Jend. Mappaoddang No.28, Bongaya, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: ^{1*}i.muthmainna62@gmail.com, ²rabihatun.rauf.2307@gmail.com, ³jannati.tangngisalu@stiem-bongaya.ac.id,

⁴muh.ikbalmuhammd@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: i.muthmainna62@gmail.com

Submitted: 27/12/2023; Accepted: 28/02/2024; Published: 29/02/2024

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh biaya operasional pengiriman dan pendapatan terhadap kinerja keuangan di PT Sulawesi Mitra Rajawali. Perusahaan ini beroperasi di sektor logistik dan pengiriman di Sulawesi, Indonesia. Data keuangan dari 2020-2022 sebelumnya dianalisis untuk mengevaluasi dampak biaya operasional pengiriman dan pendapatan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan populasi sebanyak 36 bulan. Hasil analisis menunjukkan bahwa biaya operasional pengiriman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan peningkatan biaya operasional yang berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan. Di sisi lain, pendapatan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, di mana peningkatan pendapatan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajemen PT Sulawesi Mitra Rajawali dalam pengambilan keputusan terkait pengendalian biaya operasional pengiriman dan peningkatan pendapatan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi perusahaan sejenis dalam industri logistik dan pengiriman yang menghadapi tantangan serupa dalam mengelola operasional dan mengoptimalkan pendapatan mereka.

Kata Kunci: Biaya Operasional; Pengiriman; Pendapatan; Kinerja Keuangan; PT Sulawesi Mitra Rajawali

Abstract—This study aims to analyze the influence of delivery operational costs and revenue on the financial performance of PT Sulawesi Mitra Rajawali. The company operates in the logistics and delivery sector in Sulawesi, Indonesia. Financial data from previous years were analyzed to evaluate the impact of delivery operational costs and revenue on the company's financial performance. The research method used is multiple linear regression analysis. The analysis results indicate that delivery operational costs have a significant impact on the company's financial performance, with an increase in operational costs negatively affecting profitability. On the other hand, revenue has a significant positive influence on financial performance, where an increase in revenue enhances the company's profitability. The findings of this research can provide valuable insights for the management of PT Sulawesi Mitra Rajawali in decision-making related to controlling delivery operational costs and increasing revenue to improve the company's financial performance. Additionally, this research can also serve as a reference for similar companies in the logistics and delivery industry facing similar challenges in managing operations and optimizing their revenue.

Keywords: Delivery Operational Costs; Revenue; Financial Performance

1. PENDAHULUAN

Di masa sekarang perdagangan barang antar negara tidak bisa terpenuhi secara keseluruhan, dan negara tersebut dapat memperoleh barang yang lebih murah atau lebih baik dari negara lain sering disebut kegiatan ekspor impor. Kegiatan ekspor impor mempunyai nilai ekonomi yang sangat penting bagi perkembangan industri sendiri maupun bagi negara (Desky & Harahap, 2022; Manik, 2022). Lingkup ekspor impor khususnya di negara Indonesia ini berperan penting sebagai pendapatan suatu negara yang sangat besar, dikarenakan hampir setiap hari ada kegiatan ekspor impor. Dilihat dari segi pendapatan negara, tentunya ekspor merupakan salah satu tumpuan utama dalam perekonomian Indonesia. Ekspor mempunyai peranan yang penting untuk membantu pemerintah melakukan pembangunan dalam negeri. Negara akan memperoleh devisa dari kegiatan ekspor untuk menambah tabungan domestik, dan dapat digunakan juga sebagai pelunasan hutang luar negeri (Mandasari et al., 2021; Saputro et al., 2019).

Perusahaan mempunyai sasaran dan tujuan untuk kemajuan perusahaan, usaha yang dilakukan suatu perusahaan memperoleh laba yang maksimal dengan pengeluaran seminimum mungkin. Perusahaan harus mengantisipasi segala situasi dan kondisi baik dari sisi internal maupun eksternal yang akan mempengaruhi kelangsungan perusahaan. Dalam kegiatan operasional, hendaknya perusahaan mempunyai perencanaan serta pengawasan yang efektif dan efisien. Keberhasilan perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja perusahaannya, serta mampu mengelola keuangan dengan baik. Penelitian terbaru menyoroti pentingnya manajemen biaya operasional dalam menjaga kelangsungan bisnis dan meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, fenomena terkini yang menarik perhatian adalah dampak teknologi dan digitalisasi terhadap biaya operasional perusahaan. Seiring dengan perkembangan teknologi, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi teknologi baru, seperti otomatisasi proses bisnis, kecerdasan buatan, dan analitika data, cenderung memiliki biaya operasional yang lebih efisien. Misalnya, penggunaan perangkat lunak manajemen rantai pasokan yang terintegrasi dapat mengurangi biaya transportasi dan inventarisasi, sementara implementasi sistem manajemen keuangan yang canggih dapat membantu mengidentifikasi area penghematan dan mengoptimalkan pengeluaran (Hastiningsih et al., 2019; Notalin et al., 2021).



Studi Zamzami et al (2021) juga menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi teknologi untuk memantau dan menganalisis kinerja operasional secara real-time dapat mengidentifikasi secara cepat potensi pemborosan dan ineffisiensi, sehingga memungkinkan mereka untuk mengambil tindakan korektif dengan lebih cepat. Namun, fenomena yang menarik saat ini adalah bahwa meskipun teknologi telah memberikan banyak kemungkinan untuk meningkatkan efisiensi biaya operasional, masih ada tantangan yang dihadapi oleh perusahaan dalam mengadopsi dan mengintegrasikan teknologi ini secara optimal. Beberapa dari tantangan tersebut termasuk biaya implementasi teknologi baru, kesulitan dalam mengubah budaya perusahaan, dan masalah keamanan data (Hartatik et al., 2023).

PT Sulawesi Mitra Rajawali merupakan perusahaan yang bergerak dibidang Jasa Freight forwarding yang berkedudukan di Makassar. Yang telah melayani masyarakat sejak pada tahun 1986 sampai sekarang. Sulawesi mitra rajawali adalah anak perusahaan dari Rajawali Lintas Samudra yang berpusat di Jakarta. Sedangkan Sulawesi Mitra Rajawali berada di Makassar. Sebelum Rajawali Lintas Samudra dan Sulawesi Mitra Rajawali terbentuk. Pada awalnya nama perusahaan ini adalah Sulawesi Jaya Raya pada tahun 1986 yang berkedudukan di Makasar. Kemudian ditahun 2012 perusahaan kemudian membentuk perusahaan pusat di Jakarta tujuannya agar dapat mengirim kesemua wilayah yang ada di Indonesia. Kemudian di tahun 2021 Rajawali Lintas Samudra membagi 2 jasa pengirimannya, yaitu tetap dengan nama Sulawesi Jaya Raya dan Ada Sulawesi Mitra Rajawali. Hal ini agar memudahkan pihak dooring atau bongkar yang d Makassar. Sulawesi Jaya Raya bertugas untuk dooring dlm partai sedikit/ LCL (less container load) . Dan Sulawesi Mitra Rajawali bertugas untuk dooring FCL (full container load) Perusahaan yang bergerak dalam bidang Freight forwarding melalui Jalur Laut untuk wilayah domestic diseluruh Indonesia.

PT Sulawesi mitra rajawali sebagai perusahaan yang berorientasi pasti menargetkan kegiatan dengan aim sehingga kinerja keuangannya bagus menimbulkan kepercayaan dari. Mengukur kinerja keuangan melalui analisis rasio, akan memberikan gambaran dengan jelas kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya yang di azaskan atas kecakapan (pengalaman dan kesungguhan) serta waktu (Notalin et al., 2021). Kinerja keuangan dapat di ukur dengan rasio Profitabilitas. Rasio keuntungan (Profitability Ratio), bertujuan mengukur fektifitas operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas juga sering juga sebagai rentabilitas perusahaan Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Aznedra & Putra, 2020; Noordiatmoko & Tribuana, 2020). Salah satu Rasio dalam mengukur profitabilitas adalah Return On Total Assets (ROA) adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan (Suginam & Sianturi, 2022; Wulansari, 2021). Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, dari berbagai penelitian yang telah dilakukan. Tetapi dalam penelitian ini yang digunakan hanya biaya operasional dan pendapatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hotang et al., (2020) membuktikan biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2021) membuktikan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka tidak sejalan dengan teori yang menyatakan Berkaitan dengan biaya operasional perusahaan, dapat dilihat bahwa selisih antara yang dianggarkan dan menimbulkan suatu perubahan yang signifikan terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan, dan secara langsung akan berpengaruh terhadap besarnya nilai ROA (Almira & Wiagustini, 2020). Pelaksanaannya aktifitasnya perusahaan harus menyusun biaya agar target perusahaan yang telah direncanakan tercapai. Diantara biaya yang disusun perusahaan untuk mencapai targetnya adalah biaya pendapatan dan biaya oprasional

Beberapa penelitian terkait dengan biaya operasional dan kinerja keuangan telah memberikan wawasan yang berharga dalam mengidentifikasi hubungan antara pengeluaran operasional dan performa keuangan suatu perusahaan. Penelitian serupa telah menggali dampak biaya operasional terhadap profitabilitas, menganalisis efisiensi biaya dalam industri tertentu, dan bahkan mengeksplorasi pengaruh inflasi terhadap biaya operasional (Maulana et al., 2021; Rachma & Wardana, 2023). Namun, perbedaan mendasar antara penelitian ini dan analisis yang dituju pada PT Sulawesi Mitra Rajawali adalah fokus spesifik pada perusahaan tersebut. Dalam konteks ini, penelitian tersebut akan menelusuri bagaimana biaya operasional pengiriman dan pendapatan secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan PT Sulawesi Mitra Rajawali, memberikan wawasan yang lebih rinci dan relevan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan strategis terkait pengeluaran operasional dan upaya untuk meningkatkan kinerja finansial.

Penelitian serupa juga telah menyoroti praktik terbaik dalam pengelolaan biaya operasional, membandingkan tingkat pengeluaran antara perusahaan dalam industri yang sama, serta menganalisis strategi yang dapat diadopsi untuk mengatasi tantangan seperti fluktuasi inflasi (Anisah et al., 2023; Aprilian et al., 2023). Namun, dalam konteks penelitian yang dituju pada PT Sulawesi Mitra Rajawali, fokus akan diperluas untuk memahami bagaimana faktor-faktor spesifik seperti biaya operasional pengiriman dan pendapatan secara khusus mempengaruhi kesehatan finansial perusahaan tersebut. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan pandangan yang lebih mendalam dan terperinci tentang dinamika biaya operasional dan kinerja keuangan PT Sulawesi Mitra Rajawali, memberikan landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan yang efektif dan berkelanjutan.

Berdasarkan data laporan keuangan PT Sulawesi Mitra Rajawali terlihat bahwa biaya operasional perusahaan pada setiap periodenya, hal tersebut disebabkan karena tingginya biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berdampak pada tingkat jasa dan tentunya juga berdampak pada laba yang akan diperoleh. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui pengaruh biaya operasional



terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA di PT Sulawesi Mitra Rajawali dan mengetahui pengaruh pendapatan perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA di PT Sulawesi Mitra Rajawali. Penelitian ini diharapkan Memperluas pengetahuan penulis mengenai teori biaya operasional dan penerapannya dalam perusahaan,serta mengembangkan daya nalar penulis dalam menganalisis penerapan biaya operasional dalam perusahaan. Memberikan sumbangsih pemikiran dan masukan yang berguna bagi pihak manajemen PT Sulawesi Mitra Rajawali dalam merencanakan dan menerapkan biaya operasi yang lebih baik lagi, sehingga dapat meningkatkan efisiensi biaya operasional dan kinerja keuangan perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan teknik mix metode yakni perpaduan antara kualitatif dan kuantitatif Adapun alasan mengapa memilih metode kualitatif adalah karena masalah ini masih belum jelas atau belum ada data yang tepat untuk masalah yang diteliti. Oleh karena itu peneliti melakukan tindakan terjun langsung kelapangan untuk melakukan eksplorasi terhadap objek penelitian.

Mengutip dari buku yang berjudul Penelitian Kualitatif (Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya) oleh (Bungin & Moleong, 2007) dimana dikatakan format desain deskriptif kualitatif banyak memiliki kesamaan dengan deskriptif kuantitatif, karena itu desain deskriptif kualitatif disebut juga kuasi kualitatif atau semi kualitatif. Dan menurut Moleong (2009) penelitian deskriptif menekankan pada data berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka yang disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Di dalam penelitian ini melaksanakan pengujian teori dengan uji statistik yaitu untuk menguji hubungan antara biaya operasional dan pendapatan terhadap ROA.

Penelitian ini akan dilaksanakan di PT Sulawesi Mitra Rajawali jl. Jambu No.4 Loasri, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yakni dari bulan mei sampai dengan bulan agustus tahun 2023. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Laporan bulanan pada perusahaan di PT Sulawesi Mitra Rajawali selama 3 tahun terakhir, maka diketahui populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 bulan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yakni semua populasi dijadikan sampel, dengan demikian yang menjadi sampel yakni laporan keuangan selama 3 tahun terakhir 36 bulan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah Jenis data kualitatif merupakan data yang terkumpul yang diperoleh dari PT Sulawesi Mitra Rajawali dan bentuk informasi baik secara lisan maupun secara tertulis seperti laporan keuangan , profil perusahaan, sedangkan jenis data kuantitatif diperoleh dari PT Sulawesi Mitra Rajawali berupa laporan keuangan perbulan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dalah data sekunder yakni data yang diperoleh dari dokumen PT Sulawesi Mitra Rajawali berupa laporan keuangan, biaya operasional selama 3 tahun terakhir yakni 2022, 2021 dan 2020. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer adalah data yang didapatkan dengan cara melakukan penelitian langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data pada PT Sulawesi Mitra Rajawali. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan melalui buku, studi pusaka dan dokumentasi melalui web resmi, media sosial PT Sulawesi Mitra Rajawali.

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Definisi Operasional dan indicator Variabel

VARIABEL	DEFINISI	PROXY	SKALA
Biaya Operasional (X ₁)	Biaya operasional adalah biaya atau taksiran semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama kegiatan operasi perusahaan dalam jangka waktu satu tahun periode akuntansi	Biaya bongkar muat	Rasio
Pendapatan (x ₂)	Kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya.	Penghasilan atau omset penjualan Laba usaha, laba atau keuntungan	Rasio
Kinerja Keuangan (ROA) (y)	informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang memungkinkan untuk dikendalikan di masa depan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.	Laba Bersih Total Aset	Rasio

Untuk menganalisis rumusan masalah pertama yakni uji hipotesis maka teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis uji hipotesis parametric dengan menggunakan rumus regresi linear berganda dengan rumus (Sugiyono, 2019), sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1+ b_2X_2+e \tag{1}$$

Dalam rumus yang disajikan, terdapat hubungan antara variabel-variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

a. (Y) adalah variabel dependen, yang dalam konteks ini merupakan kinerja keuangan atau Return on Assets (ROA).



- b. (X1) adalah variabel independen pertama, yang merupakan biaya operasional.
- c. (X2) adalah variabel independen kedua, yang merupakan pendapatan
- d. (a) adalah konstanta, yang merupakan titik potong dari garis regresi (intercept).
- e. (b1) dan (b2) adalah koefisien regresi yang mengindikasikan seberapa besar perubahan dalam (Y) yang diakibatkan oleh perubahan satu unit dalam (X1) dan (X2) secara berturut-turut.
- f. (e) adalah kesalahan acak atau error term yang menunjukkan ketidakpastian dalam model.

Dengan kata lain, rumus tersebut menggambarkan hubungan linier antara biaya operasional ((X1)) dan pendapatan ((X2)) dengan kinerja keuangan ((Y)), di mana variabel dependen dipengaruhi oleh kedua variabel independen serta konstanta. Koefisien regresi (b1) dan (b2) menunjukkan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, sementara kesalahan acak (e) mewakili faktor-faktor lain yang tidak dimodelkan dan memengaruhi variabel dependen. Selanjutnya akan terlihat persepsi responden terhadap indikator-indikator dalam membentuk atau merefleksikan variabel. Untuk menguji dan membuktikan hipotesis yang diajukan pada penelitian ini digunakan metode analisis Uji Asumsi Klasik, yaitu:

- a) Uji Normalitas
Pengujian ini menggunakan analisis statistik dengan Kolmogorov-Smirnov Z (1 Sample K-S) (Ghozali, 2016:30). Jika pengujian menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $\alpha > 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.
- b) Uji Autokorelasi
Pengujian autokorelasi dengan menggunakan Durbin- Watson Test. Asumsi non-autokorelasi terpenuhi jika pengujian menghasilkan nilai $du < dw < 4 - du$.
- c) Uji Multikoleniaritas
Pengujian ini dilakukan dengan menghitung nilai VIF (Variance Inflation Factor). Jika pengujian menghasilkan nilai VIF lebih kecil dari 10 atau $\alpha < 10$ maka asumsi non- multikoleniaritas terpenuhi
- d) Uji Heterokedastisitas
Prinsip metode ini adalah dilihat dari segi pola residual (u_i) terhadap Y_i hasil taksiran. Melalui pembentukan pola sebaran tersebut memperlihatkan pola yang sistematis (plot berhubungan teratur) berarti terjadi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa kondisi pencapaian target beberapa tahun mengidentifikasi bahwa perusahaan mengalami hambatan dalam proses pengaktualisasian rancangan yang telah disusun oleh perusahaan. Namun, melihat kondisi di mana yang telah dibuat tidak secara penuh, akan tetapi kinerja keuangan perusahaan mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat pada perbedaan biaya operasional dengan nya, seperti terlihat pada tahun 2015 dimana biaya operasional sebesar Rp.151.003.278,6 juta sedangkan nya sebesar Rp.149.108.071,0 juta artinya telah terjadi selisih antara biaya operasional dengan selisih yang telah terjadi sebesar Rp.1.895.207,59 juta atau sekitar 1,26% dan biaya operasional tersebut termasuk dalam kategori unfariable (menguntungkan), akibat terjadinya perselisihan antara biaya operasional dan mengakibatkan keuntungan bagi perusahaan karna biaya operasional masih tergolong lebih besar sepeeti yang dinyatakan pada table 2 berikut.

Tabel 2. Data Biaya Operasional, Pendapatan, dan ROA2020 – 2023

Item	2020	2021	2022	2023
Biaya Operasional	79.906,83	85.883,58	91.741,32	109.628,74
%	-4,54	-1,90	-1,71	-6,07
pendapatan	79.541.765,6	119.879.540,	135.679.008,8	151.003.278,6
%	-4,07	-0,55	-0,30	-1,26
ROA	0.71	2.93	-3.81	-3.100

Berdasarkan tabel 2 di atas, terlihat bahwa terdapat perbedaan antara target pendapatan yang telah ditetapkan dan berdasarkan tabel pendapatan diatas terjadi selisih antara biaya operasional dengan, hal ini terlihat pada data tahun 2015 dimana pendapatan yang disusun sebesar Rp. 109.628,74 milyar, sedangkan nya sebesar Rp.102.973,53 milyar. Pendapatan tersebut masuk dalam kategori unfavoreble yaitu menguntungkan. Maka akibat terjadi nya perselisihan antara pendapatan dan mengakibatkan timbulnya keuntungan bagi perusahaan karena pendapatannya lebih besar dari nya. Hal tersebut berdampak pada biaya operasional PT Sulawesi Mitra Rajawali pada periode yang sama. Berikut adalah target dan biaya operasional. Dari fenomena diatas maka tidak sejalan dengan teori yang menyatakan Berkaitan dengan biaya operasional dan pendapatan perusahaan, dapat dilihat bahwa selisih antara yang dianggarkan dan menimbulkan suatu perubahan yang signifikan terhadap besarnya laba yang diperoleh perusahaan, dan secara langsung akan berpengaruh terhadap besarnya nilai ROA (Wijaya, 2019).

Tabel 3. Statistik Deskriptif



	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pendapatan	4	-6,07	-1,71	-3,5550	2,11648
biaya	4	-4,07	-,30	-1,5450	1,73175
ROA	4	-3,81	2,93	-,8175	3,19071
Valid N (listwise)	4				

Pendapatan perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -6,07 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai pada tahun 2015 dalam penelitian ini adalah -6,07. pendapatan memiliki nilai maksimum sebesar - 1,71 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai pendapatan dalam penelitian ini adalah -1,71. pendapatan memiliki nilai rata-rata sebesar - 3,550 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah pendapatan penelitian ini adalah -3,550.

Biaya memiliki nilai minimum sebesar -4,07 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah biaya dalam penelitian ini adalah -4,07. biaya memiliki nilai maksimum sebesar -0,30. biaya memiliki nilai mean sebesar -1,5450 yang menunjukkan bahwa jumlah rata-rata dalam biaya dalam penelitian ini adalah -1,5450.

ROA memiliki nilai minimum sebesar -3,81 yang menunjukkan bahwa jumlah terendah nilai ROA dalam penelitian ini adalah -3,81. ROA memiliki nilai maksimum sebesar 2,93 yang menunjukkan bahwa jumlah tertinggi nilai ROA dalam penelitian ini adalah 2,93. ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 2,93 yang menunjukkan bahwa rata-rata jumlah ROA penelitian ini adalah 2,93

3.1 Kinerja Keuangan (ROA)

Return on assets yaitu rasio yang menunjukkan besarnya kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih (net margin). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

Tabel 4. Data Kinerja Keuangan (ROA) Tahun 2020-2022

No	Bulan	Kinerja Keuangan (ROA)		
		2020	2021	2022
1	JANUARI	0,0775	-0,0799	0,0385
2	PEBRUARI	0,0329	0,0331	0,0330
3	MARET	-0,0061	0,0558	0,0488
4	APRIL	0,0158	0,0280	0,0065
5	MEI	0,0298	-0,0531	0,0064
6	JUNI	0,0683	0,0369	0,1430
7	JULI	0,0508	0,0355	0,0037
8	AGUSTUS	0,0357	0,3099	0,0385
9	SEPTEMBER	-0,7789	-0,0368	0,0330
10	OKTOBER	0,0697	0,0163	0,0488
11	NOVEMBER	0,0472	0,0914	0,0065
12	DESEMBER	0,0755	-0,0012	0,0064

Berdasarkan data pada tabel 4. di atas, dapat dilihat bahwa kinerja keuangan berfluktuasi setiap tahunnya, hal tersebut berarti total asset perusahaan selama satu periode ke periode berikutnya yang mengalami kenaikan atau mengalami penurunan. Perusahaan dengan kinerja yang lebih besar dapat dikatakan perusahaan akan mengalami keuntungan begitu juga sebaliknya

3.2 Biaya Operasional

Biaya adalah suatu kontra prestasi yang diberikan oleh perusahaan atas sesuatu yang telah diterimanya dari pihak lain atau jasa-jasa yang telah diterimanya dari pihak lain. Data biaya operasional perusahaan jasa di PT Sulawesi Mitra Rajawali Cabang Makassar tahun 2020-2023 sebagai berikut

Tabel 5. Data Biaya Operasional Tahun 2020-2022

No	Bulan	Biaya Operasional		
		2020	2021	2022
1	JANUARI	754.555.875.000	348.571.000.000	43.936.636
2	PEBRUARI	66.868.926.474	16.897.473.721	343.816.000.000
3	MARET	125.225.515.616	536.262.836.000	17.600.096.050
4	APRIL	12.272.607.365	13.301.792	521.035.403.000
5	MEI	29.055.427.460	8.633.449.413	13.896.337
6	JUNI	47.061.353.488	838.800.000.000	27.980.857.318
7	JULI	41.460.874.627	314.144.918.983	343.816.000.000
8	AGUSTUS	221.393.070	943.831.000.000	17.600.096.050
9	SEPTEMBER	290.696.971.000	11.226.060	521.035.403.000
10	OKTOBER	1.498.264.779.167	144.465.005.321	43.936.636



No	Bulan	Biaya Operasional		
		2020	2021	2022
11	NOVEMBER	23.593.002	981.919.115.884	343.816.000.000
12	DESEMBER	31.616.703	85.754.654.983	17.600.096.050

Berdasarkan data pada tabel 5 di atas, dapat dilihat bahwa biaya operasional yang dihasilkan perusahaan kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, hal tersebut karena beban penjualan atau biaya administrasinya mengalami kenaikan atau penurunan selama satu periode.

3.3 Pendapatan

Pendapatan adalah pertambahan kotor atas modal perusahaan sebagai hasil aktivitas perusahaan. Sumber pendapatan antara lain berasal dari penjualan barang atau jasa yang jumlahnya diukur dengan pembebanan yang dilakukan terhadap konsumen untuk barang atau jasa yang diserahkan pada mereka. Perusahaan-perusahaan pendapatan semakin tinggi kinerja keuangan (ROA) akan meningkat, begitu juga sebaliknya.

Tabel 6. Data Pendapatan Tahun 2020-2022

No	Bulan	Pendapatan		
		2020	2021	2022
1	JANUARI	18.287.935.534.000	2.780.040.000.000	93.936.636
2	PEBRUARI	168.056.942.352	82.434.741.654	343.816.000.000
3	MARET	2.627.918.564.007	5.157.266.424.000	17.600.096.050
4	APRIL	395.398.478.530	101.498.594	343.816.000.000
5	MEI	7.202.317.680.675	147.155.612.866	17.600.096.050
6	JUNI	592.902.019.972	7.076.493.000.000	521.035.403.000
7	JULI	1.281.160.838.141	637.904.730.815	873.976.000.000
8	AGUSTUS	1.321.743.514	14.290.131.000.000	359.462.091.901
9	SEPTEMBER	672.884.579.000	137.732.195	969.083.050.800
10	OKTOBER	19.669.095.571.146	2.376.182.739.151	13.372.043.554.341
11	NOVEMBER	931.768.491	12.586.963.415.884	281.109.377.690
12	DESEMBER	79.541.765,6	119.879.540,1	135.679.008,8

Berdasarkan data pada tabel 6 di atas, dapat dilihat bahwa pendapatan perusahaan berfluktuasi setiap tahunnya, hal tersebut karena kenaikan dan penurunan pendapatan setiap tahunnya yang berbeda-beda. Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki atau jumlah setiap tahunnya berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut adalah hal wajar karena pasti setiap tahun tidak akan sama.

3.4 Uji Hipotesis

3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variabel-variabel terikat. Dalam penelitian ini Uji R² (R-Square) digunakan untuk mengetahui presentase biaya operasional dan pendapatan terhadap kinerja keuangan. Koefisien determinasi dilihat pada tabel 7 dibawah:

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.678064	Mean dependent var	0.019147
Adjusted R-squared	0.503098	S.D. dependent var	0.112206
S.E. of regression	0.079096	Akaike info criterion	-1.962.117
Sum squared resid	0.287782	Schwarz criterion	-1.139.988
Log likelihood	9.663.622	Hannan-Quinn criter.	-1.634.825
F-statistic	3.875.414	Durbin-Watson stat	2.735.514
Prob(F-statistic)	0.000035		

Berdasarkan tabel 7 diperoleh nilai R-Square sebesar 0,6780. Nilai tersebut berarti bahwa variabel biaya operasional dan pendapatan mampu mempengaruhi kinerja keuangan sebesar 67,80%, sedangkan sisanya sebesar 32,20% dipengaruhi oleh faktor lain.

3.4.2 Uji Statistik T

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel bebas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Uji ini ditunjukkan dengan kriteria yaitu apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Signifikansi $< 0,05$ maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Signifikansi $> 0,05$ maka secara parsial variabel bebas tidak berpengaruh signifikansi terhadap variabel terikat. Hasil pengujian parsial dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:



Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
LOG(BIAYA OPERASIONAL)	-0.075640	0.025770	-2.935205	0.0052
LOG(PENDAPATAN)	0.244212	0.050310	4.854123	0.0000
C	-4.611588	1.432453	-3.219365	0.0024

Berdasarkan tabel 8 di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

(a) Variabel Biaya Operasional

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar -2,9352, sementara nilai t-tabel ($\alpha = 0,05$ dan $df = 35$) diperoleh sebesar 2.030. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($-2,9352 > 2.030$). Selain itu jika dilihat dari nilai probability menunjukkan angka sebesar 0.0052 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_1 diterima sehingga disimpulkan variabel biaya operasional berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

(b) Variabel Pendapatan

Berdasarkan hasil dari uji t diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,8541, sementara nilai t-tabel ($\alpha = 0,05$ dan $df = 35$) diperoleh sebesar 2.030. Dengan demikian maka nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel ($4,8541 > 2.030$). Selain itu jika dilihat dari nilai probability menunjukkan angka sebesar 0.0000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_2 diterima sehingga disimpulkan variabel biaya operasional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

3.4.3 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji ini ditunjukkan dengan kriteria yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai Signifikansi $< 0,05$ maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai Signifikansi $> 0,05$ maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.678064	Mean dependent var	0.019147
Adjusted R-squared	0.503098	S.D. dependent var	0.112206
S.E. of regression	0.079096	Akaike info criterion	-1.962117
Sum squared resid	0.287782	Schwarz criterion	-1.139988
Log likelihood	96.63622	Hannan-Quinn criter.	-1.634825
F-statistic	3.875414	Durbin-Watson stat	2.735514
Prob(F-statistic)	0.000035		

Berdasarkan hasil uji F pada tabel IV.8 di atas, diketahui nilai F hitung sebesar 3,875414. sementara nilai F-tabel ($\alpha = 0,05$, $df1 = 2$ $df2 = 35$) diperoleh sebesar 3.27. Dengan demikian maka nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel ($3,875414 > 3.27$). Selain itu jika dilihat dari nilai probability menunjukkan angka sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi (0,05)Maka dapat disimpulkan bahwa variabel biaya operasional dan pendapatan secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap kinerja keuangan.

3.5 Pembahasan

3.5.1 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari penelitian menunjukkan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.0052 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($-2,9352 > 2.030$). Nila koefisien regresi yaitu -0.075640 yang berarti adanya pengaruh negatif antara biaya operasional terhadap kinerja keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Desky & Harahap, (2022) dan Hellen et al., (2019) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dipengaruhi tercapainya biaya operasional sesuai dengan yang telah disusun dan ditentukan, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dapat meningkatkan tingkat laba pada perusahaan tersebut.

Biaya operasional perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba rugi perusahaan. laba rugi merupakan ringkasan dari biaya perusahaan selama periode waktu tertentu (Lara, 2021; Susetyo et al., 2021). Biaya perusahaan yang dimaksud beban penjualan dan biaya administrasi & umum perusahaan. Maka hal tersebut disebabkan karena perusahaan dengan tingkat biaya operasional yang tinggi. Setiap perusahaan harus mempunyai tujuan dalam menjalankan perusahaannya yaitu menghasilkan laba sebesar-besarnya. Jika biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan untuk operasionalnya semakin tinggi maka pendapatan yang diterima semakin rendah. Karena biaya operasional merupakan biaya yang berhubungan langsung dengan aktivitas perusahaan. Maka dari itu tingginya



biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasional rendah peningkatan laba akan naik.

3.5.2 Pengaruh Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari penelitian menunjukkan biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0.0052 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t-hitung yang lebih besar dari nilai t-tabel ($-2,9352 > 2.030$). Nilai koefisien regresi yaitu -0.075640 yang berarti adanya pengaruh negatif antara biaya operasional terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Azhar (2021) dan Maulana et al., (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Pendapatan bukanlah hal utama untuk mencapai kepuasan keuangan tetapi juga dibutuhkan untuk pengetahuan kinerja keuangan dalam hal mengelola keuangan untuk mencapai kepuasan keuangan. Hal tersebut karena jumlah nilai nominal aktiva dapat bertambah melalui berbagai transaksi tetapi tidak semua transaksi mencerminkan timbulnya pendapatan. Walaupun jenis pendapatan yang dimiliki setiap perusahaan berbeda-beda, tetapi dari sudut akuntansi seluruh pendapatan tersebut memiliki karakteristik yang sama. Kinerja keuangan dibutuhkan agar mampu mengelola keuangan secara baik dan benar. Maka dari itu semakin tinggi pendapatan maka dapat dikatakan kinerja keuangan akan meningkat, dan semakin rendah pendapatan dapat dikatakan kinerja keuangan ikut menurun.

3.5.3 Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai F- hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai F-tabel ($3,875414 > 3,1296$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional dan pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pengelolaan biaya operasional yang efisien dan peningkatan pendapatan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Interaksi antara biaya operasional dan pendapatan juga harus diperhatikan. Temuan ini memberikan panduan berharga bagi perusahaan dalam upaya untuk mencapai kinerja keuangan yang lebih baik, menjadikan pengendalian biaya operasional dan peningkatan pendapatan sebagai prioritas penting dalam manajemen bisnis (Desky & Harahap, 2022; Hediati & Hasanuh, 2021; Mustafa et al., 2020)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data serta interpretasi hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa PT Sulawesi Mitra Rajawali tahun 2020-2022. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan meningkatnya beban penjualan dan biaya administrasi dan umum yang mengakibatkan adanya pembengkakan biaya dan mengakibatkan biaya operasional meningkat pula. Pendapatan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan jasa PT Sulawesi Mitra Rajawali tahun 2020-2022. Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan pendapatan semakin besar maka laba yang diperoleh perusahaan akan semakin besar. Laba yang besar juga berpengaruh besar terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat peneliti sampaikan bagi perusahaan sebaiknya memperhatikan biaya operasional perusahaan harus mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masuk dan keluarnya biaya operasional. Karena tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga sebaliknya. Perusahaan perlu memperhatikan keluar masuknya pendapatan, perusahaan sebaiknya mengkoordinasikan pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan. Pendapatan yang baik akan mempengaruhi laba yang baik. Perusahaan hendaknya meningkatkan kinerja perusahaan tiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan, sehingga memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan tersebut salah satunya dapat tercermin dari semakin besarnya nilai ROA, sehingga perusahaan perlu meningkatkan nilai ROA untuk mendapatkan kepercayaan. Sehubungan dengan keterbatasan dalam penelitian ini, bagi penelitian selanjutnya, diharapkan untuk menambah jumlah variabel independen. Sebab hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 67,80% sedangkan sisanya sebesar 32,20% dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu juga dapat diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah periode waktu penelitian dan menambah sampel penelitian, yaitu tidak hanya perusahaan jasa di PT Sulawesi Mitra Rajawali

UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan banyak terima kasih untuk seluruh pihak yang sudah memberikan dukungan dan membantu dalam penelitian yang dilakukan. Penulis pertama-tama mengucapkan terima kasih untuk Pimpinan STIEM Bongaya Makassar karena sudah membantu mereka menyelesaikan penelitian ini.

REFERENCES

Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap



- return saham. Udayana University.
- Anisah, A. L., Pradani, T., Yusuf, R., Dianawati, E., Saluby, W. S., Anggraeni, I., Ma'rifah, D., Marlina, S., Zega, Y., & Hidayat, D. (2023). *Pengantar Bisnis*. EDUPEDIA Publisher, 1–160.
- Aprilian, R. A., Devi, P. C., & Yasin, M. (2023). Menganalisis Anggaran Untuk Penerimaan Pada Industri Surabaya. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(2), 265–277.
- Azhar, I. (2021). Pengaruh pendapatan asli daerah terhadap kinerja keuangan pemerintah Kota Langsa. *Jurnal Transformasi Administrasi*, 11(02), 164–174.
- Aznedra, A., & Putra, R. E. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT Putra Kundur Transportasi Batam. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 14(1), 55–62.
- Bungin, B., & Moleong, L. J. A. (2007). Jenis dan Pendekatan Penelitian. *Proses Kerja Kbl Dalam Menjalankan Program Corporate Social Responsibility Di PT. Pelindo*, 1.
- Desky, D., & Harahap, R. D. (2022). Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Jasa Subsektor Perdagangan Besar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Humantech: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(2), 217–231.
- Hartatik, H., Kwintiana, B., Nengsih, T. A., Baradja, A., Harto, B., Sudipa, I. G. I., Handika, I. P. S., Adhichandra, I., & Gugat, R. M. D. (2023). *DATA SCIENCE FOR BUSINESS: Pengantar & Penerapan Berbagai Sektor*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hastiningsih, W. T., Junaedi, Sari, A. A., & Prastowo, I. (2019). Pengembangan Usaha Gitar Sebagai Wisata Industri Kreatif Unggulan Daerah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 1025–1032.
- Hediati, N. D., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh capital adequacy ratio, non performing loan dan biaya operasional pendapatan operasional terhadap return on assets. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 580–590.
- Hellen, H., Fadrul, F., & Asyik, N. F. (2019). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (Npf), Net Operating Margin (Nom), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Financing Deposit To Ratio (Fdr) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(2), 181–191.
- Hotang, N., Munte, R., & Simanjuntak, S. (2020). Pengaruh Pihak Ketiga, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Kredit terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(2), 538–543.
- Lara, R. (2021). Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2016–2020. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(2), 159–171.
- Mandasari, P. S., Juliani, R. D., & Pitria, S. (2021). Peranan freight forwarding pt. cargo plaza Indah Semarang dalam kegiatan ekspor impor barang. *Majalah Ilmiah Inspiratif*, 6(12).
- Manik, M. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 13–20.
- Maulana, P., Dwita, S., & Helmayunita, N. (2021). Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO Terhadap Return ON Assets (ROA) pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(2), 316–328.
- Mustafa, P. R. D., Syarif, E., & Badwi, N. (2020). Kontribusi Kawasan Wisata Budaya Dayak Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Suku Dayak Kenyah. *LaGeografia*, 18(2), 117–128. <https://ojs.unm.ac.id/Lageografia/article/view/11904>
- Noordiatmoko, D., & Tribuana, I. E. (2020). Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018. *Jurnal Parameter*, 5(4), 38–51.
- Notalin, E., Afrianty, N., & Asnaini, A. (2021). Dampak Covid-19 terhadap tingkat efisiensi kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia menggunakan pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*, 4(1), 169–178.
- Rachma, A. F., & Wardana, G. K. (2023). PROFITABILITAS BANK MUAMALAT INDONESIA: FEE BASED INCOME, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN DANA PIHAK KETIGA. *I'THISOM: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 100–116.
- Saputro, A., Nyompa, S., & Arfan, A. (2019). Analisis Pemanfaatan Hutan Mangrove dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat di Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar. *LaGeografia*, 18(1), 70–81.
- Suginam, S., & Sianturi, M. (2022). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan Bank Negara Indonesia (BNI). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 3(4), 962–971.
- Sugiyono, P. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (A. Nuryanto (ed.); Ke-3). Alfabeta.
- Susetyo, D. P., Firmansyah, D., & Aisah, A. S. (2021). Perubahan Biaya Operasional Dan Jumlah Penjualan Terhadap Laba Bersih Sebelum Dan Pada Masa Pandemic Covid-19 (Studi Pada PT. Nuansa Ilham Prima Sukabumi). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 4(3), 208–219.
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wulansari, A. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sekama Pandemic Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Listing Di BEI). *Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*.
- Yusuf, S. (2021). PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PADA PT. PELNI (PERSERO) CABANG PAREPARE. *DECISION: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 257–261.
- Zamzami, F., Nusa, N. D., & Faiz, I. A. (2021). *Sistem informasi akuntansi*. Ugm Press.